



Tatalaksana Terpadu Balita Sakit



Seri Modul Anaku Sehat dan Cerdas:

**Panduan bagi Pendidik PAUD dalam
Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting***

Penyusun:

dr. Grace Wangge, PhD
Anak Agung Sagung Indriani Oka, RD, M.Gz



Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO REC FON)

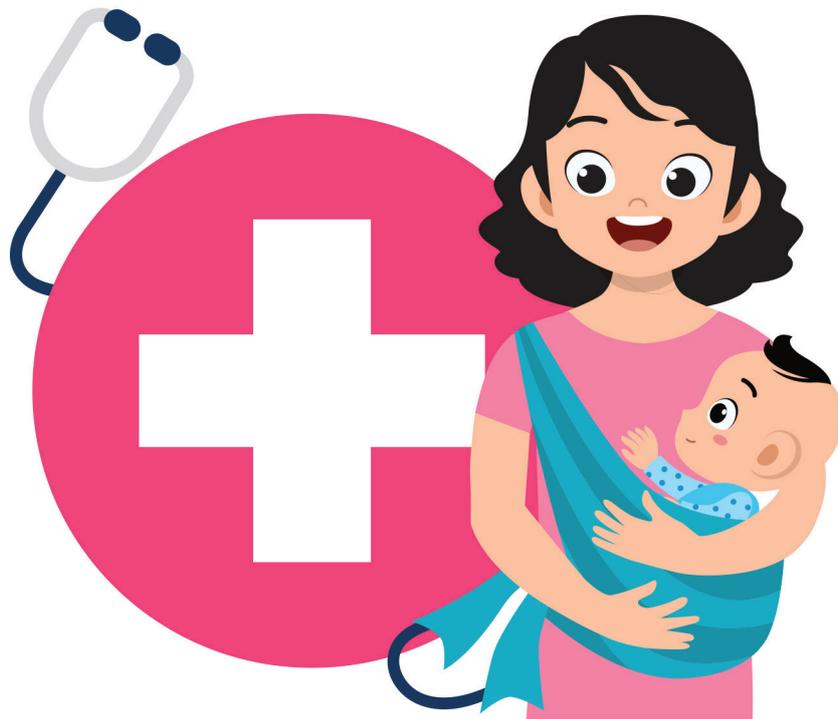
2019

Modul 7: Tatalaksana Terpadu Balita Sakit

Tim Penyusun:

dr. Grace Wangge, PhD

Anak Agung Sagung Indriani Oka, RD, M.Gz



Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas:

Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting*



*Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)*

2019



Tatalaksana Terpadu Balita Sakit/Grace Wangge dan Anak Agung Sagung Indriani Oka.
Jakarta: SEAMEO RECFON, Kemendikbud RI, 2019.
xiv, 21 hlm.; 21 x 29,7 cm

ISBN 978-623-7759-13-3 (PDF)

Tim Penyusun:

dr. Grace Wangge, PhD
Anak Agung Sagung Indriani Oka, RD, M.Gz

Mitra Bestari:

Dr. Isniyati Sulistiani, M.Pd - Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas Kemendikbud RI

Desain Sampul dan Tata Letak:

Riqqo Rahman

Ucapan Terima Kasih:

Izzati Hayu Andari, MPH
Aisyah Nurcita Dewi, M.Gizi
Cahaya Ayu Agustin, S.Gz

Penerbit:

Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition
(SEAMEO RECFON)

Bekerja sama dengan:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Kementerian Kesehatan RI
Pusat Kajian Gizi Regional - Universitas Indonesia
Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Early Childhood Care, Education and Parenting (SEAMEO CECCEP)

Redaksi:

Kampus UI Salemba, Jl. Salemba Raya No. 6, Jakarta 10430
Telepon +62 21 31930205 – Fax. +62 21 3913933 – PO.Box 3852
Website: www.seameo-recfon.org – email: information@seameo-recfon.org

Cetakan Pertama 2019

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip dan memperbanyak karya tulis ini tanpa izin tertulis dari pemegang hak cipta, sebagian atau seluruh dalam bentuk apapun, seperti cetak, fotokopi, microfilm, dan rekaman suara.

Copyright ©2019

Kata Pengantar

Saat ini, Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi kurang yang berdampak pada pembentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Beberapa faktor yang menyebabkan kekurangan gizi diantaranya asupan gizi yang kurang dan adanya penyakit infeksi. Adanya permasalahan gizi kurang yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu faktor penghambat suatu negara untuk berkompetisi dengan negara lain akibat terbatasnya sumber daya manusia yang kuat dan terampil. Upaya pemenuhan gizi merupakan salah satu upaya jangka panjang terbaik yang dapat dilakukan untuk anak-anak generasi penerus bangsa dalam menciptakan sumber daya yang sehat dan cerdas.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang strategis dalam pemberian pelayanan pendidikan dan pemenuhan gizi anak usia dini. Dengan membekali pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan stimulasi psikososial dan asupan gizi yang baik bagi pendidik PAUD, diharapkan dapat menunjang pengetahuan mengenai gizi dan kesehatan pada anak dengan lebih baik.

Sebagai pusat studi pangan dan gizi regional Asia Tenggara, *South East Asian Minister of Education Organization-Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO-RECFON)* bekerja sama dengan *SEAMEO-Centre of Early Childhood Care, Education and Parenting (CECCEP)* dan *SEAMEO-Tropical Medicine (TROPMED) Network* menyusun **Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi Parenting** sebagai pedoman bagi pendidik PAUD untuk peningkatan kompetensi pendidikan aspek kesehatan dan gizi. Modul dengan judul **Tatalaksana Terpadu Balita Sakit** ini berisi tentang bagaimana cara melakukan deteksi dini, tatalaksana sederhana, serta melakukan rujukan anak berusia 2 bulan ke atas yang menderita sakit dan tanda kekurangan gizi lainnya kepada petugas kesehatan. Seri modul ini adalah bagian Program “Anakku Sehat dan Cerdas” (*Early Childhood Care, Nutrition and Education*) yang merupakan fokus kegiatan pada anak usia dini. Program “Anakku Sehat dan Cerdas” merupakan implementasi terintegrasi komponen penting dari pengasuhan anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif, sosial, dan emosional pada anak. Diharapkan, modul ini dapat memberikan kontribusi dalam penerapan PAUD Holistik Integratif (PAUD-HI) di Indonesia dalam rangka penguatan tumbuh kembang anak yang optimal.

Jakarta, Oktober 2019



dr. Muchtaruddin Mansyur, PhD
Direktur SEAMEO RECFON

Kata Pengantar

Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia merupakan jenjang pendidikan yang perkembangan pesatnya baru terasa dalam dua dekade terakhir ini. Perkembangan pesat PAUD ini tidak terlepas dari perhatian global dengan memasukkan PAUD sebagai target Milenium Development Goals (MDGs) yang diteruskan pada target Sustainable Development Goals (SDGs). Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, (Ditjen PAUD dan Dikmas) juga terus berupaya mempercepat perkembangan PAUD di seluruh wilayah Indonesia dengan mengupayakan kebijakan-kebijakan yang mempercepat kemajuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Problem besar yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia dalam memajukan PAUD ini terletak pada 2 (dua) hal utama yaitu pemerataan dan mempercepat akses PAUD untuk seluruh anak Indonesia dan meningkatkan kualitas layanan PAUD yang tersedia. Kebijakan Nasional Satu Desa Satu PAUD telah dan terus akan menjawab permasalahan akses, sementara itu masalah peningkatan kapasitas guru PAUD diatasi melalui berbagai upaya pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun *stakeholders* lainnya yang juga merupakan salah satu ikhtiar dalam meningkatkan layanan dan kualitas PAUD.

Penulisan **Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD HI melalui Sesi Parenting**, merupakan salah satu upaya bersama antara SEAMEO CECCEP dan SEAMEO RECFON dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD melalui peningkatan kapasitas guru PAUD dan juga orang tua melalui sesi-sesi parenting yang dapat diberikan oleh guru atau pendidik PAUD. Apresiasi pantas disematkan bagi seluruh tim penyusun modul yang telah bersungguh-sungguh menyelesaikan seri modul ini.

Sebagai penutup, saya berharap bahwa dengan lahirnya modul ini dapat membantu para guru PAUD dalam menambah kapasitas mereka dalam melayani anak-anak usia dini sebagai peserta didik, dan juga memberikan informasi mengenai pentingnya PAUD HI terutama pendidikan gizi bagi anak usia dini.

Terima kasih.



Dr. Dwi Priyono, M.Ed

Direktur SEAMEO CECCEP

Kata Sambutan



Kami mengapresiasi upaya SEAMEO RECFON (*Regional Centre for Food and Nutrition*) dalam menyediakan bahan ajar/modul terkait dengan kesehatan, gizi, dan pengasuhan anak usia dini sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013, dalam pengembangan anak usia dini dituntut untuk memperhatikan aspek kesehatan, gizi, pengasuhan, dan pendidikan. Selain itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan keempat aspek tersebut.

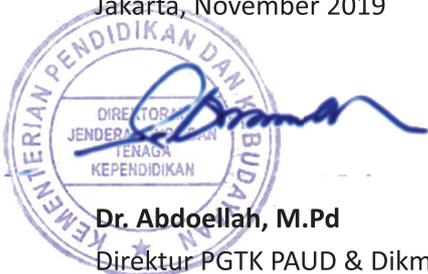
Modul ini mencakup materi tentang “Anakku Sehat dan Cerdas”, “Pola Pengasuhan”, “Memahami Tumbuh Kembang Anak”, “Bermain Anak Usia Dini”, dan “Memenuhi Gizi Anak Yang Optimal”. Modul ini membahas materi yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan anak usia dini holistik dan integratif. Pendekatan pengembangan anak usia dini seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan anak, dan menuntut keterlibatan pihak-pihak yang menangani keempat aspek tersebut.

Isi modul mencakup tujuan materi, indikator keberhasilan, strategi penyajian, alokasi waktu, prekondisi, panduan proses diklat, uraian materi secara komprehensif, latihan, tes soal dan kunci jawaban. Diharapkan modul ini akan memperkaya modul-modul yang ada, dan berguna bagi pendidik, praktisi, pengelola dan penyelenggara PAUD, pemerintah daerah, termasuk mahasiswa dan akademisi.

Dengan modul ini diharapkan pendidik PAUD dapat membacanya dan mempraktekkan materi kesehatan, gizi, pengasuhan, dan pendidikannya sebagaimana dituntut dalam pengembangan anak usia dini holistik dan integratif sehingga tujuan PAUD HI dapat direalisasikan.

Demi menyempurnakan modul ini dihimbau agar masyarakat luas dapat memberikan masukan yang konstruktif dan menyampaikannya ke SEAMEO RECFON. Demikian sambutan yang dapat kami sampaikan. Semoga ke depannya lebih banyak lagi modul modul, yang dapat membuka wawasan dan memperbaiki layanan pendidikan anak usia dini.

Jakarta, November 2019



Dr. Abdoellah, M.Pd
Direktur PGTK PAUD & Dikmas

Kata Sambutan

Tantangan yang dimiliki oleh Indonesia saat ini yaitu besarnya proporsi anak usia dini. Hal ini merupakan investasi milik bangsa Indonesia untuk memajukan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD dan Dikmas), berkomitmen untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) mengenai pembangunan berkelanjutan khususnya target 4.2 yaitu perkembangan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berkualitas.

Upaya ini memerlukan kerja sama secara berkesinambungan melalui peran pendidik dalam setiap satuan PAUD dan peran keluarga untuk memberikan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, serta kesehatan dan gizi yang optimal bagi anak usia dini. Penguatan konsep PAUD Holistik Integratif (HI) dapat dilakukan dengan melibatkan peran Direktorat Pembinaan PAUD dan penguatan sesi parenting dengan melibatkan peran Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.

Saya memberikan apresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada SEAMEO CECCEP, SEAMEO RECFON, beserta tim penyusun modul atas upayanya dalam penyusunan **Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD HI melalui Sesi Parenting**. Modul ini telah mendapatkan ulasan dari Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas sehingga komprehensif dalam menguatkan peran pendidik PAUD. Saya berharap dengan adanya modul **Tatalaksana Terpadu Balita Sakit** ini dapat menjadi panduan bagi guru PAUD mengenai cara melakukan deteksi dini, tatalaksana sederhana, serta melakukan rujukan anak berusia 2 bulan ke atas yang menderita sakit dan tanda kekurangan gizi lainnya kepada petugas kesehatan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan metode yang interaktif. Diharapkan, modul ini dapat memberikan kontribusi pada tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

Terima kasih,



Ir. Harris Iskandar, Ph.D.

Direktur Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia



Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan	v
Daftar Isi	vii
Silabus Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan Bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi <i>Parenting</i>	ix
Modul 7. Tatalaksana Terpadu Balita Sakit	1
Topik 1. Mewaspadaai Penyakit Anemia Pada Anak	2
Definisi Anemia	3
Penyebab Anemia pada Anak	3
Cara Deteksi Dini Anemia	3
Topik 2. Mewaspadaai Diare Pada Anak	5
Definisi Diare	6
Perhatikan! Ada darah di Dalam Tinja	6
Bahaya Dehidrasi Pada Anak Diare	7
Penanganan Diare di Rumah	8
Pencegahan Diare	9
Topik 3. Mewaspadaai Demam dan Kejang Pada Anak	14
Demam pada Anak	15
Penanganan Anak Demam	16
Kejang Demam	16
Waspadaai Penyakit Serius pada Demam	17
Evaluasi Materi	18
Kunci Jawaban	20
Referensi	21
Biodata Penulis	x



**SILABUS SERI MODUL ANAKKU SEHAT DAN CERDAS: PANDUAN BAGI PENDIDIK PAUD
DALAM PENERAPAN KONSEP PAUD-HI MELALUI SESI PARENTING**

Modul	Topik Pembelajaran	Jam Pembelajaran		
		Teori	Praktik	Total
Modul 1. Apa itu “Anakku Sehat dan Cerdas”?	<p>Topik 1. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Indonesia</p> <p>Topik 2. Kebijakan pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI)</p> <p>Topik 3. Konsep program “Anakku Sehat dan Cerdas”</p>	1 1 1		1 1 1
Modul 2. Pola Pengasuhan	<p>Topik 1. Mengenal Diri</p> <p>Topik 2. Keluargaku</p> <p>Topik 3. Aku dan Si Kecil</p> <p>Topik 4. Harapanku</p>	1 1 2 1	1 1 1 1	2 2 3 2
Modul 3. Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (0-6 Tahun)	<p>Topik 1. Konsep Tahapan Pertumbuhan Anak Usia Dini (0-6 tahun)</p> <p>Topik 2. Konsep Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini (0-6 tahun)</p> <p>Topik 3. Masa Bayi: Usia 0-1 tahun</p> <p>Topik 4. Masa Batita: Usia 1-3 tahun</p> <p>Topik 5. Masa Pra-sekolah: Usia 3-6 tahun</p> <p>Topik 6. Potret Si Kecil</p>	2 2 2 2 2 1	2 1 1 1 1	4 2 3 3 3 2
Modul 4. Bermain Bersama Anak Usia Dini	<p>Topik 1. Pengantar: Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini dan Prinsip Bermain</p> <p>Topik 2. Bermain Bersama Anak: Usia 0-1 tahun</p> <p>Topik 3. Bermain Bersama Anak: Usia 1-3 tahun</p> <p>Topik 4. Bermain Bersama Anak: Usia 3-6 tahun</p> <p>Topik 5. Catatan Harian Si Kecil: Tangis dan Tawa</p>	3 2 2 2 1	1 1 1 1 1	4 3 3 3 2
Modul 5. Memenuhi Gizi Anak yang Optimal	<p>Topik 1. Pengantar Gizi Seimbang</p> <p>Topik 2. Menemani Anak Makan</p> <p>Topik 3. Menyusun Belanja Makanan</p> <p>Topik 4. Catatan Harian Si Kecil: Pola Makan</p> <p>Topik 5. Memasak Makanan Padat Gizi</p>	3 2 2 1 1	 2 1 1	3 2 4 2 2
Modul 6. Kebersihan Diri dan Keamanan Makanan	<p>Topik 1. Cuci Tangan Pakai Sabun</p> <p>Topik 2. Cemaran Pada Makanan</p> <p>Topik 3. Memilih Makanan yang Aman</p> <p>Topik 4. Makanan yang Aman Bagi Anak Saat Terjadi Bencana</p>	1 2 2 2	 2 1 2	1 4 3 2
Modul 7. Tatalaksana Terpadu Balita Sakit	<p>Topik 1. Mewaspadai Penyakit Anemia Pada Anak</p> <p>Topik 2. Mewaspadai Diare Pada Anak</p> <p>Topik 3. Mewaspadai Demam dan Kejang Pada Anak</p>	2 2 2	1 1 2	3 3 2
Modul 8. Perlindungan, Keamanan dan Keselamatan Anak	<p>Topik 1. Perlindungan Anak Terhadap Kekerasan Fisik dan Psikis</p> <p>Topik 2. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anak</p> <p>Topik 3. Keterlibatan Ayah dalam Perlindungan Domestik Rumah Tangga</p>	2 2 2	1 1 2	3 3 2
Modul 9. Penerapan dan Pemantauan Program “Anakku Sehat dan Cerdas” berbasis PAUD HI		3	3	6
Total Jam				89





Modul 7. Tatalaksana Terpadu Balita Sakit

Setelah membaca dan mempelajari **Modul 7. Tatalaksana Terpadu Balita Sakit** diharapkan pendidik PAUD mampu memahami dan memberi pemahaman kepada orang tua untuk melakukan deteksi dini, tatalaksana sederhana serta melakukan rujukan anak berusia 2 bulan ke atas yang menderita sakit kepada petugas kesehatan

Modul 7 Tatalaksana Terpadu Balita Sakit terdiri dari

- Topik 1. Mewaspada Penyakit Anemia pada Anak
- Topik 2. Mewaspada Diare pada Anak
- Topik 3. Mewaspada Demam dan Kejang pada Anak

Topik 1. Mewaspadaai Penyakit Anemia pada Anak

Kotak 1.1 Mengapa Perlu Mengenal Tanda Anemia pada Anak?

Anemia, atau kekurangan zat darah merah dapat memengaruhi performa belajar anak. Anak dengan anemia umumnya mengalami gangguan konsentrasi, penurunan daya ingat, sering absen karena sakit, sulit makan, dan cenderung lemas dan tidak aktif. Pengetahuan pendidik PAUD terhadap tanda anemia pada anak dapat memudahkan deteksi awal penyakit ini sehingga dapat lebih cepat penanganan yang tepat.

Tujuan pembelajaran:

Pendidik PAUD mampu:

1. Memahami definisi dan penyebab anemia pada anak
2. Memahami cara mendeteksi dini anemia pada anak.
3. Mengetahui tindakan yang perlu dilakukan jika anak memiliki tanda anemia

Metode penyajian:

1. Ceramah
2. Diskusi kelompok

Alokasi waktu: 45 menit

Prakondisi:

Untuk melaksanakan sesi ini, pendidik PAUD dapat menyiapkan lembar balik/*flipchart*

Panduan proses untuk pendidik PAUD:

1. Memberi salam, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan pelatihan.
2. Memberikan penjelasan mengenai definisi, penyebab dan cara deteksi dini anemia pada anak.
3. Memandu orang tua untuk praktik bersama orang tua mengenali gejala anemia pada anak menggunakan panduan proses pada **Latihan 1**.
4. Pendidik PAUD mengingatkan orang tua jika menemukan tanda anaknya menderita anemia agar menghubungi/membawa anaknya ke Posyandu atau Puskesmas.
5. Pendidik PAUD memotivasi ibu untuk memperhatikan asupan makanan anaknya dan mewaspadaai gejala anemia pada anak. Informasi ini dapat diperoleh pada **Modul 5. Memenuhi Gizi Anak yang Optimal**.



Uraian materi

Definisi anemia pada anak:

Anemia adalah berkurangnya jumlah sel darah merah atau berkurangnya jumlah hemoglobin di setiap sel darah merah.

Penyebab anemia pada anak:

- Kurangnya asupan makanan, terutama yang mengandung zat besi. Zat besi ini penting untuk pembentukan sel darah merah tersebut. Untuk petunjuk asupan makanan yang baik untuk anak bisa lihat Modul 5 mengenai Memenuhi Gizi Anak yang Optimal.
- Infeksi parasit seperti Cacing Usus dan Malaria yang dapat menyebabkan kehilangan darah dan menyebabkan anemia.

Cara deteksi dini anemia:

- Amati, apakah anak tampak lebih rewel, susah makan, kulit pucat, suhu tubuh kadang – kadang dingin dan daya tahan tubuh menurun yang ditandai anak mudah sakit dibandingkan dengan anak sebayanya.
- Untuk melihat apakah anak pucat, dapat dilihat dengan pemeriksaan kulit telapak tangan, sebagai berikut :
 - o Pegang telapak tangan anak dengan menggenggamnya dengan lembut dari samping. Jangan meregangkan jari ke belakang karena dapat menyebabkan pucat sementara pada telapak tangan karena suplai darah terhalang.
 - o Bandingkan warna telapak tangan anak dengan telapak tangan Anda sendiri dan dengan telapak tangan anak-anak lain. Jika kulit telapak tangan anak pucat, anak mungkin anemia. Jika kulit telapak tangan sangat pucat sehingga terlihat putih, anak tersebut mungkin menderita anemia yang parah.



Gambar 1 Periksa tangan anak

Jika anak menunjukkan gejala **Anemia**

Anjurkan ibu membawa anak kepada petugas **PUSKESMAS** agar mendapatkan penanganan lebih lanjut

Kotak 1.2 Pesan Kunci Topik 1

Anemia adalah berkurangnya jumlah sel darah merah atau berkurangnya jumlah hemoglobin di setiap sel darah merah.

Kenali tanda gejala anemia

Jika anak tampak lebih rewel, susah makan, kulit pucat, suhu dingin, dan anak mudah sakit, segera **konsultasikan anak ke Petugas Kesehatan**

Latihan1. Deteksi dini anemia pada anak

1. Pendidik PAUD meminta orang tua berkelompok dengan jumlah 2-3 orang per kelompok.
2. Pendidik PAUD meminta orang tua mengidentifikasi apakah ada diantara anak mereka yang tampak lebih rewel, susah makan, kulit pucat, suhu tubuh kadang – kadang dingin dan lebih mudah sakit dibandingkan dengan anak sebayanya.
3. Pendidik PAUD meminta orang tua melakukan pemeriksaan telapak tangan anak dan saling membandingkan hasilnya dengan orang tua lain yang ada dalam satu kelompok.

Topik 2. Mewaspada Diare pada Anak

Kotak 2.1 Mengapa Perlu Mewaspada Diare pada Anak?

Diare merupakan salah satu penyakit infeksi yang harus diwaspadai jika terjadi pada anak karena jika tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat dapat menimbulkan dehidrasi / kekurangan cairan dan bahkan kematian pada anak.

Tujuan pembelajaran:

Pendidik PAUD mampu:

1. Menjelaskan kepada ibu mengenai penyakit diare, terutama diare dengan dehidrasi.
2. Mengajak ibu membuat ORALIT sebagai pertolongan pertama pada anak.

Metode penyajian:

1. Ceramah
2. Praktik membuat ORALIT
3. Diskusi kelompok

Alokasi waktu: 45 menit

Prakondisi:

Untuk melaksanakan pembelajaran ini, pendidik PAUD perlu menyiapkan:

1. Lembar balik penanganan diare pada anak
2. Contoh ORALIT
3. Air putih
4. Gelas

Panduan proses untuk pendidik PAUD:

1. Memberi salam, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan pelatihan.
2. Memberikan penjelasan mengenai definisi dan cara mengevaluasi diare.
3. Memberikan penjelasan untuk mengenali makna tinja berdarah dan bagaimana tindak lanjutnya.
4. Memberikan penjelasan mengenai evaluasi diare dan tanda dehidrasi.
5. Memberikan penjelasan mengenai penanganan pertama penyakit diare.
6. Memberikan penjelasan mengenai pencegahan diare
7. Memberikan penjelasan dan praktik cara pembuatan ORALIT atau larutan gula garam :
 - a. Pendidik PAUD menjelaskan cara pembuatan ORALIT menggunakan informasi dalam **kotak 2.2**
 - b. Pendidik PAUD meminta 2 orang ibu untuk berkompetisi dan memperagakan cara menyiapkan dan atau membuat ORALIT.
8. Pendampingan pelaksanaan latihan untuk diskusi bersama orang tua menggunakan **Latihan 1**.

Uraian Materi

Definisi Diare

Diare didefinisikan sebagai buang air besar yang encer atau berair lebih dari tiga kali dalam periode 24 jam.

Diare umum terjadi pada anak-anak, terutama yang berusia antara 6 bulan dan 2 tahun. Lebih sering terjadi pada bayi di bawah 6 bulan yang minum susu sapi atau susu formula. Jumlah tinja yang biasanya dikeluarkan dalam sehari bervariasi sesuai dengan pola makan dan usia anak.

Perhatikan lamanya keadaan diare pada anak:

- Jika diare berlangsung kurang dari 14 hari disebut **diare akut**.
Diare akut dapat menyebabkan dehidrasi dan berkontribusi pada malnutrisi. Kematian seorang anak dengan diare akut biasanya disebabkan karena dehidrasi.
- Diare yang berlangsung 14 hari atau lebih disebut **diare persisten**.
Diare persisten sering menyebabkan masalah gizi kronik yang berkontribusi pada masalah kekurangan gizi yang kronis.

Perhatikan! ada darah di dalam tinja:

Diare dengan darah dalam tinja, dengan atau tanpa lendir, disebut disentri. Penyebab disentri yang paling umum adalah bakteri *Shigella*. Disentri amuba tidak umum terjadi pada anak kecil. Seorang anak mungkin mengalami diare dan disentri berair.

Jika terdapat darah, maka anak harus segera dirujuk ke Puskesmas untuk mendapatkan pengobatan lebih lanjut.



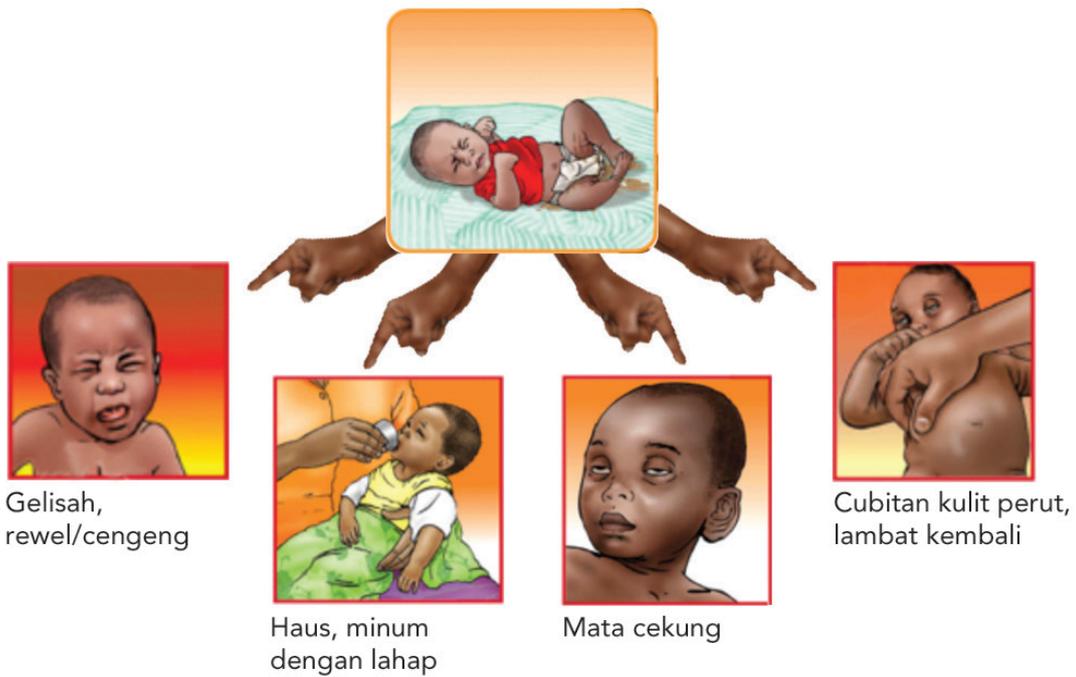
Rujuk ke PUSKESMAS



Bahaya dehidrasi pada anak diare

Diare dapat disertai dengan gejala dehidrasi atau tubuh kekurangan cairan. Dehidrasi adalah kondisi yang fatal bagi anak. Untuk itu pada setiap anak yang diare, perlu diperiksa tanda dehidrasi.

Jika anak dengan diare memiliki dua atau lebih dari tanda-tanda dehidrasi maka anak bisa dikatakan dalam kondisi dehidrasi berat dan harus segera dirujuk ke Puskesmas.



Penanganan Diare di Rumah

Pada prinsipnya Diare merupakan penyakit yang dapat sembuh dengan sendirinya, sehingga dapat ditangani di rumah. Namun, perlu diwaspadai hal-hal berikut ini:

- 1. Pastikan anak tidak jatuh dalam kondisi dehidrasi dengan cara:**
 - Beri ASI lebih sering dan lebih lama dari biasanya.
 - Berikan ORALIT setiap kali anak buang air besar.
 - Memberikan cairan rumah tangga yang sudah dimasak (teh, sup) setiap kali anak habis buang air besar

- 2. Penularan diare dapat terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan.**
 - Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setiap kali anak habis diare, atau orang tua/pengasuh membantu anak yang diare.
 - Perhatikan kebersihan alat makan, alat masak dan lingkungan rumah.

- 3. Hentikan pemberian minuman/makanan yang kemungkinan membuat anak diare, biasanya yang bersifat asam, berbumbu tajam atau jajanan dalam kemasan.**

- 4. Jika anak menunjukkan tanda-tanda berikut:**
 - Dehidrasi
 - Diare dengan demam
 - Diare dengan tinja berdarah
 - Diare yang menetap sampai 3 hari tanpa gejala dehidrasiBawalah anak/sarankan orang tua berkonsultasi dengan petugas kesehatan.



Pencegahan Diare

1. Beri anak makanan yang tepat

- Berikan ASI Eksklusif pada anak dibawah 6 bulan.
- Beri makanan sesuai tahapan usia.

2. Penularan diare dapat terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan.

- Biasakan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
- Perhatikan kebersihan alat makan, alat masak dan lingkungan rumah. Cuci bersih dengan sabun dan air mengalir alat makan dan masak; serta tutup makanan agar tidak dihindangi lalat/ serangga.
- Jangan membuang sembarangan kotoran diare anak di tempat yang terbuka atau dekat dengan sumber air.

3. Jangan lupa membawa anak ke Puskesmas/Posyandu untuk

- Melengkapi imunisasi anak sesuai anjuran petugas kesehatan
- Menerima vitamin A di bulan Agustus setiap tahunnya

Kedua upaya ini akan menambah daya tahan tubuh anak sehingga tidak mudah sakit dan terkena diare.

4. Mengobati masalah lain

Apabila ditemukan penyakit diare yang disertai dengan penyakit lain (batuk, demam, dll), maka konsultasikan pada petugas kesehatan.

Kotak 2.2 Cara Pemberian Larutan ORALIT atau Larutan Gula Garam

Jika tidak tersedia Oralit, ibu dapat membuat sendiri larutan gula garam di rumah dengan cara pembuatan dan pemberian sebagai berikut:

15. Cara Pemberian Larutan Oralit

1 Tuangkan 1 bungkus oralit ke dalam segelas air matang lalu aduk hingga merata.



2 Minumkan sedikit-sedikit tapi sering dari cangkir atau mangkok atau gelas.



3 Jika anak muntah, tenangkan anak kemudian berikan lagi lebih lambat dengan sendok.



Bila larutan oralit tersisa lebih dari 1 hari maka harus dibuang!



Umur penderita	Oralit yang Harus Diberikan Setiap Habis BAB
< 1 tahun	50 - 100 ml ($\frac{1}{4}$ - $\frac{1}{2}$ gelas)
1- 4 tahun	100 - 200 ml ($\frac{1}{2}$ - 1 gelas)
> 5 tahun	200 - 300 ml (1 - $1\frac{1}{2}$ gelas)
dewasa	300 - 400 ml ($1\frac{1}{2}$ - 2 gelas)



- GULA: 1 sendok teh munjung
- GARAM: 1/4 sendok teh
- AIR MASAK: 1 gelas (atau air teh 1 gelas)
- Campuran diaduk sampai larut benar.

Kotak 2.3 Pesan Kunci Topik 2

Diare adalah buang air besar yang encer atau berair lebih dari tiga kali dalam periode 24 jam

Diare dengan tinja yang berdarah adalah tanda Disentri

Berikan Oralit atau Cairan Rumah Tangga lainnya setiap anak habis BAB saat diare.

Jangan lupa ibu cuci tangan.

**Jika anak rewel, kehausan, mata cekung dan kulit perut yang dicubit lambat kembali
kemungkinan anak dehidrasi**

Segera rujuk ke Puskesmas

Latihan 1. Diskusi kasus “Tindakan saat anak sakit”

KASUS 1:

Ibu membawa anaknya Salma umur 5 bulan yang sedang menderita diare ke Posyandu. Sejak 2 hari yang lalu, ibu memberi bubur encer 1x sehari dan susu sapi segar 2 kali setengah botol sehari. Selama 2 hari (5 kali sehari). Tidak ada darah dalam tinja. Salma tampak sedikit rewel, masih mau minum ASI dengan baik dan cubitan kulit perut kembali dengan segera.

Tugas kelompok:

1. Tentukan apakah Salma mengalami tanda dehidrasi?
2. Tentukan apa yang dapat dilakukan oleh ibu?

KUNCI JAWABAN

1. Terdapat tanda dehidrasi ringan yaitu rewel, anak haus, namun saat diperiksa, cubitan kulit perut masih kembali dengan segera.
2. Jika disetujui petugas kesehatan, ibu dapat melakukan perawatan diare di rumah
 - a. Beri ASI lebih sering dan lebih lama dari biasanya
 - b. Mencegah Salma dehidrasi berat dengan memberikan larutan ORALIT 100-200 ml sehabis BAB. Jika tidak tersedia oralit dapat diberikan larutan gula garam atau memberikan cairan rumah tangga yang sudah dimasak (teh, sup) setiap kali anak habis buang air besar
 - c. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setiap kali anak habis diare, atau orang tua/ pengasuh membantu anak yang diare.
 - d. Memerhatikan kebersihan alat makan, alat masak dan lingkungan rumah.
 - e. Memperhatikan pemberian makanan Salma agar sesuai dengan usianya dan menghentikan pemberian bubur encer 1x sehari dan susu sapi segar.

**KASUS 2:**

Anda bertemu dengan Iqbal, seorang anak umur 15 bulan yang sejak 5 hari yang lalu batuk pilek. Iqbal tampak lemah, matanya cekung dan tidak berespons pada panggilan anda. Menurut nenek yang mengasuhnya, sejak 2 hari yang lalu Iqbal diare encer tidak berdarah minimal 5 kali sehari dan sejak pagi tadi tampak sangat haus. Ketika anda mencubit kulit perutnya, kulit perut Iqbal lama kembali.

Tugas kelompok:

1. Tentukan apakah Iqbal mengalami tanda dehidrasi?
2. Tentukan apa yang dapat dilakukan oleh ibu?

KUNCI JAWABAN

1. *Ya, terdapat tanda dehidrasi BERAT, yaitu anak lemah, mata cekung, sangat haus dan cubitan kulit perut lama kembali.*
2. *BAWA SEGERA ANAK KE PUSKESMAS/PETUGAS KESEHATAN.*

Topik 3. Mewaspada Demam dan Kejang pada Anak

Kotak 3.1 Mengapa Perlu Mewaspada Demam dan Kejang pada Anak?

Kejadian demam pada anak cukup sering terjadi dan dapat disebabkan banyak faktor. Akan tetapi Pendidik PAUD sebaiknya perlu memiliki bekal untuk dapat mengenali tanda bahaya jika peserta didik mengalami demam di sekolah.

Tujuan pembelajaran:

Pendidik PAUD mampu:

1. Menjelaskan kepada ibu bahaya demam dan kejang pada anak.
2. Menekankan kepada ibu agar dapat dengan tepat waktu membawa anak ke layanan kesehatan jika diperlukan jika anak menderita demam ataupun kejang.

Metode penyajian:

1. Ceramah
2. Diskusi bersama

Alokasi waktu: 45 menit

Prakondisi:

Untuk melaksanakan sesi ini, pendidik PAUD perlu menyiapkan:

1. Lembar balik/*flipchart*
2. Foto atau video anak kejang saat demam

Panduan proses untuk pendidik PAUD:

1. Memberi salam, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan pelatihan.
2. Memberi penjelasan mengenai apakah yang dimaksud dengan demam, tanda kegawatan demam dan tindakan penanganan demam pada anak.
3. Memberi penjelasan mengenai kejang demam pada anak dan apa tindakan yang perlu dapat dilakukan oleh ibu/pendidik PAUD
4. Memberi penjelasan mengenai bagaimana ibu perlu mewaspada demam akibat penyakit pneumonia
5. Memandu orang tua untuk berdiskusi bersama terkait pengalaman ketika anak kejang demam.

Uraian Materi

Demam pada anak

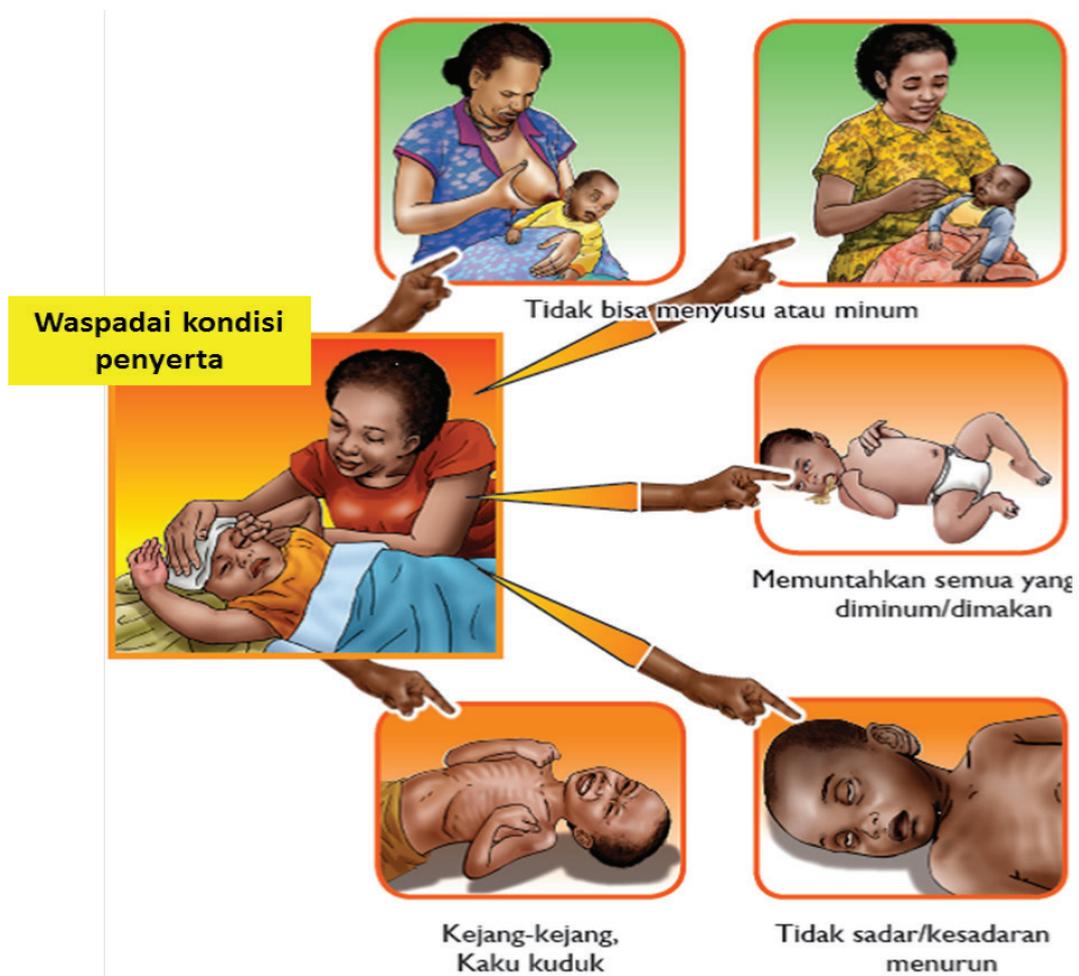


Demam adalah cara tubuh memberikan penanda (alarm) bahwa dalam tubuh manusia terdapat penyakit atau perubahan kondisi tubuh.

Cara Mengenali Demam:

Rasakan perut atau ketiak anak dan tentukan apakah anak terasa panas. Gunakan thermometer (jika ada) untuk memastikan suhu anak. Jika anak memiliki suhu 38°C atau lebih, anak tersebut demam.

Waspadai kondisi yang terjadi di bawah ini:



Jika disertai satu atau lebih gejala diatas, maka anak harus segera dirujuk ke Puskesmas untuk mendapatkan pengobatan lebih lanjut.

Penanganan anak demam

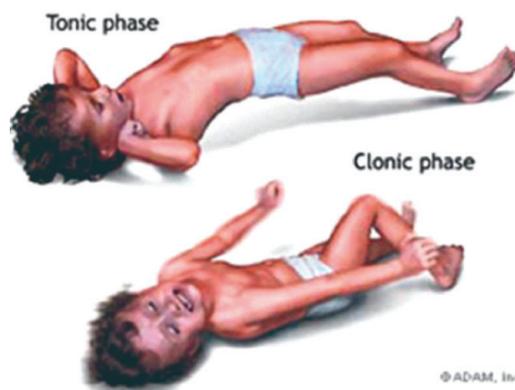
1. Pastikan anak tetap makan dan minum, bahkan minum lebih banyak.
2. Kompres anak dengan lap/kain yang telah direndam air hangat pada bagian kening, ketiak dan selangkangan.
3. Jika demam anak tidak membaik setelah dikompres, bawa anak ke petugas kesehatan, obat turun panas sebaiknya diberikan setelah ibu berkonsultasi dengan petugas kesehatan

Kejang Demam

Jika anak demam tinggi, anak berisiko untuk menderita Kejang. Kejang demam biasa timbul, jika anak demam karena penyakit infeksi maupun jika anak demam pasca imunisasi. Umumnya penyakit ini banyak terjadi pada anak berumur diatas 6 bulan.

Tanda Kejang Demam:

- Suhu Tubuh > 38°C
- Anak tidak sadar (tidak merespons panggilan)
- Tubuh gemetar dan tangan dan kaki tampak kaku dan tertarik (Kejang) misalnya seperti gambar di bawah ini.



Yang perlu dilakukan jika anak kejang:

- Ibu harus tetap tenang dan mendampingi anak selama kejang berlangsung.
- Bantu anak untuk berbaring miring ke samping.
- JANGAN coba menghalangi gerakan anak/memegangi/memeluk anak.
- Longgarkan pakaian anak dan jauhkan anak dari benda-benda yang dapat mencelakai anak.
- JANGAN masukkan benda apapun ke dalam mulut anak. Lidah anak tidak akan tertelan pada saat kejang.
- Tunggu sampai kejang anak berhenti dan perhatikan berapa menit anak kejang.
- Bawa anak ke dokter segera jika kejang berulang atau berlangsung lebih dari 5 menit dan atau disertai anak sesak atau muntah.



Waspadai penyakit serius pada demam

Demam merupakan tanda perlawanan tubuh terhadap kuman penyakit (bakteri, virus atau parasit lain) yang menginfeksi tubuh. Infeksi akibat virus pada saluran nafas bagian atas (hidung, tenggorokan, telinga) sering terjadi pada anak; dan biasanya menyebabkan demam tinggi, namun dapat hilang dengan sendirinya jika anak cukup makan, dicegah agar tidak demam tinggi dan beristirahat. Anak-anak ini tidak sakit parah. Mereka tidak membutuhkan perawatan dengan antibiotik dan keluarga dapat merawatnya di rumah. Gejala yang dapat dialami anak selain demam adalah batuk dan pilek.

Namun, tergantung pada daya tahan tubuh anak dan kuman penyakit yang masuk ke tubuh anak, seorang anak dengan demam yang disertai batuk-pilek mungkin menderita pneumonia atau infeksi pernapasan bawah (paru-paru). Pneumonia adalah infeksi paru-paru yang disebabkan bakteri atau virus. Anak-anak dengan pneumonia dapat meninggal karena hipoksia (kekurangan oksigen) atau sepsis (infeksi yang menyebar ke seluruh tubuh). Gejala Pneumonia adalah demam tinggi, batuk dan sesak.

Batasan frekuensi nafas anak dikatakan sebagai CEPAT adalah:

Usia Anak	Frekuensi Nafas perMenit
2- 12 Bulan	Lebih dari 50 kali
13 bulan – 5 tahun	Lebih dari 40 kali

Untuk itu, jika mendapati anak demam tinggi, batuk disertai sesak nafas (atau bernafas dengan cepat dan berbunyi) segera konsultasikan anak pada petugas kesehatan.

Kotak 3.2 Pesan Kunci Topik 3

Demam adalah cara tubuh memberikan penanda bahwa dalam tubuh manusia terdapat penyakit atau perubahan kondisi tubuh.

Jika anak memiliki suhu 38°C atau lebih, anak tersebut demam.

Cegah kejang demam, tangani demam dengan tepat dengan kompres air hangat pada kepala, ketiak dan selangkangan

Jika anak mengalami kejang, segera **rujuk ke Puskesmas**

Evaluasi Materi

1. **Anak dikatakan anemia jika... .**
 - a. Sel darah merahnya kurang dari normal
 - b. Cairan tubuhnya kurang dari normal
 - c. Suhu tubuhnya lebih tinggi dari normal
 - d. Pertumbuhannya lebih besar dari normal

2. **Apa ciri-ciri anemia pada anak?**
 - a. Anak mempunyai berat badan kurang, lemah, lesu dan tampak pucat
 - b. Anak nampak ceria dan bersemangat saat beraktivitas
 - c. Anak senang bernyanyi dan menari
 - d. Anak memiliki nafsu makan yang tinggi dan tidak rewel

3. **Bagaimana cara mendeteksi tanda Anemia pada anak dengan cepat?**
 - a. Dengan menanyakan kepada anak apakah terkena anemia
 - b. Dengan melihat cara anak bermain dengan teman sebayanya
 - c. Dengan membandingkan telapak tangan anak dengan orang dewasa yang sehat
 - d. Dengan membaca buku mengenai makanan bergizi

4. **Tingkat keparahan diare ditentukan oleh... .**
 - a. Ada tidaknya tanda-tanda dehidrasi berat
 - b. Tingkat keenceran kotoran yang keluar
 - c. Makanan yang dimakan oleh anak
 - d. Kencangnya tangisan anak

5. **Untuk anak yang sedang diare, penting untuk mengamati adanya... .**
 - a. Tanda dehidrasi pada anak
 - b. Perubahan warna kulit pada anak
 - c. Nyamuk yang menggigit tubuh anak
 - d. Banyaknya makanan yang dimakan

6. **Pemberian oralit diperlukan untuk... .**
 - a. Mengurangi frekuensi bab / diare
 - b. Mencegah anak mengalami dehidrasi
 - c. Menurunkan demam
 - d. Membuat anak tidak mencret

7. **Demam adalah hal serius dan perlu dibawa ke dokter jika... .**
 - a. Anak menangis dan berkeringat sepanjang malam
 - b. Anak dapat duduk dan bermain bersama saudaranya
 - c. Demam disertai batuk pilek
 - d. Disertai Kejang dan anak kehilangan kesadaran



- 8. Demam yang diakibatkan pneumonia ditandai dengan ciri khas... .**
- Kulit anak saat dicubit lama kembali
 - Anak mengalami demam tinggi, batuk dan sesak
 - Anak mengalami demam dan berkeringat terus-menerusan
 - Anak memiliki nanah di telinga
- 9. Untuk anak yang sedang sakit, perlu memperhatikan gizi yang cukup agar masa penyembuhannya lebih cepat, yang dimaksud makanan bergizi untuk anak sakit adalah... .**
- Anak diberikan bubur dan teh manis setiap hari
 - Anak diberikan makanan keluarga dengan tekstur sesuai usia dan tetap mendapat ASI
 - Anak diberikan makanan berkuah agar gampang dikunyah
 - Anak diberikan makanan yang diinginkan olehnya
- 10. Berikut adalah tanda bahaya yang perlu diwaspadai pada anak sakit dan memerlukan penanganan segera petugas kesehatan:**
- Anak minum dengan lahap dan malas bermain dengan teman
 - Anak lemas, batuk, pilek dan diare sejak 2 hari yang lalu
 - Anak demam tinggi dan tiba-tiba tangan dan kaki tertarik dan kaku
 - Anak rewel dan tidak mau makan dan minum sejak kemarin

Kunci Jawaban

Evaluasi Materi:

1. A
2. A
3. C
4. A
5. A
6. B
7. D
8. D
9. B
10. C

Referensi

1. Kemenkes RI. 2011. Panduan sosialisasi tatalaksana diare balita. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Kemenkes RI. 2015. Manajemen Terpadu Balita Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Biodata Penulis



- Nama lengkap** : Grace Wangge
- Gelar akademis** : dr. Grace Wangge, MSc, PhD
- Riwayat Pendidikan** :
1. **S3** : Pharmacoepidemiology, Pharmacy, Utrecht Universitiet, Utrecht, The Netherlands (2008-2012)
 2. **S2** : Clinical Epidemiology, Netherlands Institute of Health Sciences, Rotterdam, The Netherlands (2002-2003)
 3. **S1** : Program Studi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia (1995-2001)
- Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir** :
1. Pencegahan dan deteksi Diabetes Melitus Gestasional di pelayanan kesehatan primer: buku panduan. ISBN : 978-602-0978-20-8
 2. Pencegahan dan deteksi Diabetes Melitus Gestasional di pelayanan kesehatan primer: modul pelatihan untuk pelatih. ISBN: 978-602-0978-21-5
- Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir** :
1. Obesity in school-age children. **Wangge G.**, Medical Journal of Indonesia 28 (2), 101-2
 2. Country Characteristics and Variation in Diabetes Prevalence among Asian Countries – an Ecological Study. Widyahening IS, Kayode G, **Wangge G**, Grobbee D. Journal of the ASEAN Federation of Endocrine Societies, 2019 Vol 34. Issue 1.
 3. Behind and beyond the gatekeepers’ transformation (EDITORIAL). Medical Journal of Indonesia 26 (2), 81-2
 4. Indonesian prostate cancer risk calculator (IPCRC): an application for predicting prostate cancer risk (a multicenter study). P Yuri, **Wangge G.**, Abshari F. et.al, Acta Medica Indonesiana 47 (2), 95-103
 5. Adapting clinical guidelines in low-resources countries: a study on the guideline on the management and prevention of type 2 diabetes mellitus in Indonesia. Widyahening IS, **Wangge G.**, Graaf Y, Heijden GJMG. Journal of evaluation in clinical practice, 2016
 6. Developing alerting thresholds for prospective drug safety monitoring. **Wangge G**, Schneeweiss S, Glynn RJ, Gagne JJ.



- Pharmacoepidemiol Drug Saf. 2015 Nov 24.
7. Quality and reporting of publications by Indonesian researchers: a literature survey. Widyahening IS, **Wangge G**, Saldi SRF, et.al, Journal of evidence-based medicine 7 (3), 163-171
 8. Phase IV non-inferiority trials and additional claims of benefit. RDLC Bernabe, **G Wangge**, MJ Knol, et.al. BMC medical research methodology 13 (1), 70
 9. Regulatory scientific advice on non-inferiority drug trial. **G Wangge**, M Putzeist, MJ Knol, et.,al. PloS one 8 (9), e74818
 10. Should non-inferiority drug trials be banned altogether? **G Wangge**, OH Klungel, KCB Roes, et.al. Drug discovery today 18 (11-12), 601-604
 11. Expert-opinion on non-inferiority margin: A case study of oral anti-coagulant agents for prophylaxis of venous thromboembolic events after orthopedic surgery. **G Wangge**, A de Boer, OH Klungel, et.al. Thrombosis research 131 (4), 368-371
 12. The challenges of determining noninferiority margins: a case study of noninferiority randomized controlled trials of novel oral anticoagulants. **G Wangge**, KCB Roes, A de Boer, AW Hoes, MJ Knol. CMAJ 185 (3), 222-227
 13. Room for improvement in conducting and reporting non-inferiority randomized controlled trials on drugs: a systematic review. **G Wangge**, OH Klungel, KCB Roes, A De Boer, AW Hoes, MJ Knol. PLoS One 5 (10), e13550

Bidang keahlian	:	Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, Epidemiologi
Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	:	Jul 2017 – Dec 2017 Program Staff, SEAMEO RECFON/PKGR UI, Jakarta, Indonesia Jun 2016– Dec 2017 Evidence Reviewer Coordinator – Evidence Summit on Reducing Maternal and Neonatal Mortality – Indonesian Academy of Science (funded by US-AID)
• Kurun waktu pekerjaan/profesi	:	Jun 2014 - Jun 2017 Academic Staff, Department of Community Medicine, Faculty of Medicine, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia
• Institusi/lembaga tempat bekerja	:	Jun 2013 – May 2014 Visiting Research Fellow, Division of Pharmacoepidemiology and Pharmacoeconomics, Department of Medicine, Brigham and Women Hospital/ Harvard Medical School, Boston, USA
Alamat kantor	:	Gedung SEAMEO RECFON, Jl. Salemba Raya No 6, Jakarta 10430
Nomor telepon kantor	:	62-21-31930205
Nomor telepon genggam	:	
Alamat e-mail	:	g.wangge@seameo-recfon.org

Biodata Penulis



Nama lengkap	: Anak Agung Sagung Indriani Oka
Gelar akademis	: Anak Agung Sagung Indriani Oka, S.Gz, RD, M.Gz
Riwayat Pendidikan	:
1. S2	: Program Studi Gizi Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia (2012-2014)
2. Pendidikan Profesi	: Program Pendidikan Dietisien, Profesi Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada (2009-2010)
3. S1	: Program Studi Gizi Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada (2005-2009)
Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: Kumpulan rencana ajar untuk guru sekolah dasar dan menengah : edukasi gizi berbasis kebun sekolah (co-author)
Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: September 2018 – December 2019, Nutrition in Emergency : Lesson Learned from 2018 Lombok Earthquake August 2017 – December 2018, PMT Biscuit Evaluation Study.
Bidang keahlian	: Community Nutrition, Infant and Young Child Feeding, Monitoring and Evaluation, Research.
Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: <ul style="list-style-type: none"> • July 2017 – Present, as Program Staff SEAMEO RECFON Universitas Indonesia • May 2015 – July 2017, as Provincial Monitoring and Evaluation Officer (DKI Jakarta) Desentralization of Monitoring and Evaluation Project Centre of Health Policy and Management Medical Faculty, Universitas Gadjah Mada • August 2014 – May 2015, as Monitoring Evaluation Accountability and Learning (MEAL) Officer BADUTA Project Save The Children International
Alamat kantor	: Jl. Salemba Raya No.6, RW.5, Kenari, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430
Nomor Telepon Kantor	: (021) 31930205
Alamat e-mail	: indrianioka@gmail.com



Biodata Mitra Bestari

Nama lengkap	: Isniyati Sulistiani
Gelar akademis	: DR. M.Pd
Riwayat Pendidikan	:
S3	: Penelitian Evaluasi Pendidikan, Fakultas PPS, Universitas Negeri Jakarta (2013-2016)
S2	: Penelitian Evaluasi Pendidikan, Fakultas PPS, Universitas Negeri Jakarta (2000-2004)
S1	: Administrasi/Manajemen Pendidikan, Fakultas Pendidikan, IKIP Jakarta (1992-1997)
Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: 1. EVALUASI PEMBELAJARAN (untuk kalangan sendiri) 2. BERAKHLAK MULIA (untuk kalangan sendiri)
Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: Evaluasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi melalui Diklat Berjenjang bagi Pendidik PAUD (Studi Evaluatif Kebijakan di Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Nonformal dan Informal, Kemendikbud)
Bidang keahlian	: Pendidikan
Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: 1. PNS (Analisis Fasilitasi Peningkatan Kompetensi) 2. Asesor BAN PAUD PNF
• Kurun waktu pekerjaan/profesi	: 13 tahun
• Institusi/lembaga tempat bekerja	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Alamat kantor	: Kompleks Kemendikbud, Gedung D Lt. 13
Nomor telepon kantor	: 021 57974118
Alamat e-mail	: Isniyati1307@gmail.com

Biodata Ilustrator

Nama lengkap	: Riqqo Rahman
Gelar akademis	: -
Riwayat Pendidikan dan tahun belajar	: Desain Grafis, InterStudi (1993-1994)
Alamat kantor	: Gedung Pembina Graha, Jalan DI Panjaitan No. 45 Jakarta Timur
Alamat rumah	: Komplek Griya Galaxy Blok GB 72. Jl. SMP 126 Batu Ampar Kramat Jati, Jakarta Timur
Nomor telepon genggam	: 0818 819 832
Akun facebook	: Riqqo Rahman
Alamat e-mail	: riqqo_28@yahoo.com, riqqorahman@gmail.com
Bidang keahlian	: Graphic design, motion graphic, photography
Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: Art Director, Production Manager
• Kurun waktu pekerjaan/profesi	: 2000 - sekarang
• Institusi/lembaga tempat bekerja	: PT. Mitra Inti Tematik Plus
Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir)	: Tidak ada
Buku yang Pernah dibuat Ilustrasi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir)	: Modul Ceria, 2015 Modul Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar, 2016 Modul Cita, 2017 Modul Anakku Tumbuh Tinggi dan Cerdas, 2017 Modul PPPIAUD, 2019 Buklet Kantin Sehat Sekolah, 2019



Sinopsis

Penyakit pada anak usia dini yang berkepanjangan dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan yang kurang optimal. Modul “Tatalaksana Terpadu Balita Sakit” berisikan topik mengenai bagaimana mewaspadai penyakit anemia, diare, demam, dan kejang pada anak. Dengan membaca modul ini, diharapkan pendidik PAUD mampu mengenali dan memberi pemahaman kepada orang tua untuk melakukan deteksi dini, tatalaksana sederhana, serta melakukan rujukan anak berusia 2 bulan ke atas yang menderita sakit kepada petugas kesehatan.

Modul 7: Tatalaksana Terpadu Balita Sakit

Seri Modul Anaku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD
dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting*

Gedung SEAMEO RECFON

Jl. Salemba Raya No.6

Jakarta 10430, Indonesia

Telepon +62 21 31930205 – Fax. +62 21 3913933

Website: www.seameo-recfon.org

email: information@seameo-recfon.org

ISBN 978-623-7759-13-3 (PDF)



Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Food and Nutrition
(SEAMEO RECFON)

2019